

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan sektor ekonomi di Indonesia tetap menguat walaupun pada tahun yang penuh ketidakpastian dengan kondisi perekonomian global. Perkembangan ekonomi kedepannya akan didorong dari banyaknya permintaan/*demand* oleh perdagangan dalam negeri, baik dari pemanfaatan swasta, pemerintah, dan ventura. Dengan adanya perkembangan tersebut, dapat diperkirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia masih akan konsisten meningkat. Pertumbuhan ekonomi ini juga didukung adanya peningkatan daya beli Masyarakat yang stabil, kenaikan mobilitas, dan kepercayaan Masyarakat sebagai konsumen masih tinggi terhadap produk dalam negeri. Walaupun ekspor barang mengalami penurunan dikarenakan perlambatan ekonomi global. Pertumbuhan ekonomi yang kuat juga dapat dilihat dari sisi lapangan usaha dan spasial. Mayoritas bidang usaha di Indonesia menunjukkan kenaikan yang baik, bidang usaha ditopang dengan adanya industri pengolahan, perdagangan besar maupun eceran, dan juga konstruksi Pembangunan.

Hal ini membuat Masyarakat menjadi terdorong untuk belajar dan semakin paham mengenai instrumen investasi. Pengertian investasi menurut (Tandelilin, 2017) merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh

sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi juga datang dalam banyak bentuk contohnya saham perusahaan, surat utang, tanah, dan masih banyak lagi yang melibatkan penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan atau perlindungan dari inflasi.

Tujuan investasi dapat bervariasi seperti pertumbuhan aset, pendapatan pasif, dan memberikan perlindungan dari inflasi. Kebanyakan investor yang melakukan investasi pasti punya satu tujuan yang jelas yaitu memperoleh keuntungan dari dana yang ditanamnya atau memberikan pengembalian/ *return* baik dalam bentuk uang maupun ilmu atau pengalaman yang didapat dari proses selama investasi tersebut.

Seorang investor tentu saja akan mengharapkan keuntungan atau profit dari modal investasi yang ditanamnya demi mencapai profit tersebut maka investor perlu menemukan keputusan investasi yang tepat. Oleh karena itu, sebelum menempatkan dana di saham, Mayoritas orang yang melakukan penanaman modal akan meneliti dan menganalisis produk yang akan diinvestasikan sebagai Langkah kritis dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat. Menurut (Fridana & Asandimitra, 2020) Keputusan investasi adalah pilihan yang dilakukan dalam mengumpulkan pendapatan dari suatu aset untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan Berdasarkan *research gap* penelitian terdahulu ada beberapa faktor yang memberi pengaruh pada keputusan investasi, diantaranya yaitu *financial literacy*, *overconfidence*, *herding*, *risk tolerance*, dan *risk perception*.

Fasilitas atau tempat untuk perdagangan instrumen investasi yaitu bursa efek atau pasar modal. Menurut (Tandelilin, 2017) pasar modal adalah

pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual–belikan sekuritas. Menurut UU No. 8 Tahun 1995, kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, Perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta Lembaga dan profesi yang berkaitan.

Bursa efek atau pasar modal Indonesia memiliki fungsi penting untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara, kehadiran bursa efek atau pasar modal menyediakan kesempatan kepada investor sebagai pemegang saham untuk menempatkan investasi pada berbagai instrumen keuangan, dengan tujuan memperoleh imbal hasil yang menguntungkan sebagai pihak yang membutuhkan sumber pendanaa, Perusahaan memiliki akses lebih mudah untuk memperoleh dana melalui partisipasi di pasar modal.

Salah satu instrument investasi ini sangat diminati di pasar finansial yaitu saham. Menurut (Khaerul dan Hery Sutanto, 2017) Saham merupakan surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Saham juga dapat dikatakan sebagai tanda dalam penyertaan modal seseorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Bagi Perusahaan, pilihan untuk menerbitkan saham menjadi salah satu opsi utama dalam Upaya memperoleh pendanaan untuk menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Di sisi lain, saham juga menjadi pilihan favorit bagi sejumlah investor karena potensinya dalam memberikan imbal hasil yang menguntungkan. Saham dibedakan dalam dua jenis yaitu saham preferen dan saham biasa.

Investor atau calon investor seringkali mengadopsi pendekatan independent dalam melakukan analisis untuk menentukan keputusan investasi, dan mereka dapat memilih diantara dua pendekatan utama, yang dikenal dengan analisis teknikal contohnya berdasarkan *chart* dan analisis fundamental contohnya berdasarkan laporan keuangan, untuk membimbing keputusan investasi mereka. Bahkan dua pendekatan tersebut bisa digabungkan untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat seperti analisis fundamental untuk mengetahui apakah kinerja dan keuangan perusahaan sehat atau tidak.

Menurut Jogiyanto (2014), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Pendekatan fundamental bergantung pada suatu pemahaman bahwa setiap saham mempunyai nilai wajar atau nilai intrinsik. Nilai wajar ini merupakan komponen dari faktor-faktor dan variabel organisasi yang digabungkan agar menciptakan keuntungan yang diharapkan dari suatu risiko yang melekat dan terdapat pada saham perusahaan tersebut. Analisis fundamental bertujuan agar dapat memahami Kesehatan dan kinerja Perusahaan. Hasil dari analisis ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang nilai sebenarnya suatu asset, memberikan arahan kepada investor dalam mengambil keputusan untuk investasi berdasarkan nilai intrinsik dan potensi pertumbuhan jangka Panjang.

Salah satu variabel atau faktor yang juga mempengaruhi seorang investor melakukan penanaman modal atau investasi adalah dengan

menganalisis dan membaca laporan keuangan sebuah organisasi atau perusahaan karena hanya dengan membaca dan menganalisis laporan keuangan seorang investor bisa melihat kinerja suatu organisasi atau perusahaan apakah perusahaan itu masih sehat atau tidak. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan menurut (Fahmi, 2014). Dengan investor membaca dan menganalisis laporan keuangan investor bisa mendapatkan informasi mengenai kinerja dan keuangan pada perusahaan, apakah mengalami pertumbuhan atau menghadapi penurunan, investor juga dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan sehat atau tidak. Komponen pada laporan keuangan atau finansial juga dapat diterapkan menghitung rasio atau metrik keuangan perusahaan.

Rasio atau metrik keuangan merupakan indikator numerik dihitung dengan menggunakan komponen dalam laporan keuangan yang berupa data-data keuangan perusahaan dengan ini investor dapat melihat perbandingan atau selisih pada akun-akun pada laporan keuangan agar dapat mengetahui informasi mengenai kinerja dan posisi finansial suatu organisasi atau perusahaan pada periode tertentu dan bisa juga menggunakan periode yang berbeda. Menurut (Harahap, 2016), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan.

Dalam menghadapi kompleksitas pasar keuangan, investor perlu mengadopsi pendekatan yang bijaksana dan berbasis informasi terkini.

Pemahaman yang dalam tentang Penilaian harga saham menjadi kunci untuk membantu investor mengambil keputusan investasi, dan pada akhirnya dapat memaksimalkan peluang *return*/pengembalian dan mengelola risiko beserta peluang kerugian investasi secara efektif.

Price Book Value (PBV) adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai buku per lembar saham merupakan aset bersih (net asset) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aset bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham Menurut (Jogiyanto, 2014). Singkatnya *Price Book Value* (PBV) adalah rasio keuangan yang memberikan gambaran tentang hubungan antara harga pasar saham perusahaan dengan nilai buku per saham.

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning Perusahaan investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai earning yang tercermin dalam harga suatu saham (Tandelilin, 2017). Dalam menggunakan pendekatan Price-to-Earnings Ratio (PER), yang juga dikenal sebagai pendekatan multiplier, investor memperkirakan berapa kali nilai laba yang tercermin dalam harga saham. Dengan kata lain, PER menggambarkan perbandingan antara harga saham dan laba perusahaan. Sebagai contoh, jika PER sebuah saham adalah 3, maka harga saham tersebut setara dengan tiga kali nilai laba perusahaan. Selain itu, PER memberikan gambaran tentang berapa banyak rupiah yang harus dibayar investor untuk mendapatkan Rp 1 laba perusahaan.

Salah satu industri yang menyumbangkan penerimaan cukai negara terbesar yaitu industri rokok. Industri ini sudah merambat ke berbagai wilayah di Indonesia antara lain Pulau Sumatera, Pulau Jawa, dan Pulau Sulawesi. Dengan adanya peningkatan cukai rokok setiap tahun yaitu sebesar 10 % sesuai rancana pemerintah yang membuat harga rokok menjadi melonjak tinggi. Namun hal ini tidak terlalu mempengaruhi penjualan rokok bahkan penjualan rokok masih berada pada Tingkatan yang sama dengan tahun sebelumnya. Berbeda dibandingkan negara lain, perokok indonseia cenderung lebih menyukai rokok kretek local. Kretek adalah rokok yang terbuat dari tembakau, pucuk cengkeh yang dihaluskan, minyak cengkeh serta rempah-rempah lainnya seperti jintan, kayu manis, atau pala. Sakarin kemudian ditambahkan pada kertas pembungkus rokok kretek untuk memberikan rasa manis. Sigaret kretek mesin (SKM) merupakan rokok yang paling banyak beredar di Indonesia dan menguasai Sebagian besar pangsa pasar tembakau Indonesia. Namun rokok kretek lebih berbahaya dibandingkan rokok biasa karena persentase tar dan nikotinnya lebih tinggi. Survei konsumsi rokok harian di Indonesia menunjukan bahwa Masyarakat Indonesia rata-rata merokok antara 6 hingga 10 batang sehari.

Beberapa Perusahaan atau emiten sub sektor industri rokok terdaftar pada pasar modal Indonesia hingga periode 2023 yaitu PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Handaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP), PT Indonesia Tobacco Tbk (ITIC), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Salah satu emiten sub sektor industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia yaitu PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang merupakan Perusahaan induk yang bergerak di bidang pembuatan dan penjualan perisa rokok, batang filter, dan komponen-komponen rokok lainnya. Perusahaan ini memiliki kantor pusat yang berada di Surabaya, Jawa Timur. Emiten melaksanakan penawaran umum perdana (IPO) di tanggal 18 Desember 2012. Perusahaan mempunyai empat fasilitas produksi di Surabaya dan Bojonegoro, serta memiliki empat pusat *logistic* daerah Jakarta, Solo, Gresik, dan Medan. Perusahaan mempunyai 22 zona distribusi, dua titik stok, dan 26 agen pemasaran di seluruh Indonesia. Produk-produknya yaitu Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), cerutu, dan filter rokok. Produk SKT meliputi Wismilak Special, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima, dan Wismilak Satya. Sedangkan produk SKM meliputi Wismilak Diplomat, Diplomat Mild, Diplomat Mild Menthol, dan Diplomat Evo.

Berdasarkan data laporan keuangan emiten PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah satu-satunya Perusahaan rokok atau cerutu yang telah terdaftar di bursa efek dengan pendapatan yang bertumbuh setiap tahunnya berbanding terbalik dengan pendapatan perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam industri sama justru memiliki pendapatan yang berfluktuasi. Dari akhir tahun 2019 hingga akhir tahun 2023 harga saham PT Wismilak Inti Makmur telah meningkat sebesar 900% lebih hal ini didorong peningkatan volume penjualan dan produk PT Wismilak Inti Makmur Tbk juga semakin diminati. Dibandingkan dengan Perusahaan rokok lainnya yang harga sahamnya justru mengalami penurunan selama 5 tahun terakhir.

Pertumbuhan pendapatan ini dikarenakan PT Wismilak Inti Makmur masih merupakan Perusahaan atau emiten industri sub sektor rokok yang berkembang dibandingkan PT Gudang Garam Tbk dan PT Handaya Mandala Sampoerna Tbk yang merupakan anggota bursa sejak tahun 1990. Sebagai berikut tabel harga saham penutupan (*Closing price*) akhir tahun PT Wismilak Inti Makmur Tbk dari periode 2019-2023:

Tabel I. 1
Harga saham penutupan (*Closing price*) akhir tahun
PT Wismilak Inti Makmur Tbk periode 2019-2023

Emiten	Harga penutupan akhir tahun					Kenaikan (2019-2023)
	2019	2020	2021	2022	2023	
WIIM	168	540	428	630	1775	+ 956,54%

Sumber: Diolah Penulis 2024

Dari tabel harga saham penutupan (*Closing price*) akhir tahun PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) periode 2019 hingga periode 2023. Pada tahun 2019 harga saham WIIM sebesar Rp 168 dan meningkat pada tahun 2020 harga saham WIIM penutupan sebesar Rp 540 atau naik sebesar 221,42%. Setelah itu terjadi penurunan harga akhir penutupan saham WIIM dari tahun 2020 hingga 2021 dikarenakan permintaan rokok yang direndah ditengah infeksi *coronavirus* atau COVID-19 dan kinerja PT Wismilak Inti Makmur negatif sehingga menyebabkan harga saham WIIM menurun akhir tahun 2021 sebesar 20,74%. Setelah itu pada tahun 2021 hingga harga saham WIIM penutupan 2022 mengalami kenaikan sebesar 32,06% kenaikan ini disebabkan lockdown yang mulai dilonggarkan membuat permintaan rokok di indonesia meningkat. Dan pada akhir tahun 2022

hingga akhir tahun 2023 harga saham WIIM mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 181,74%.

Sebagai berikut beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai perhitungan nilai wajar perusahaan yang terdaftar di be dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) dan pendekatan *Price Book Value* (PBV):

St. Hasnia, Amiruddin Tawe, Nurman Nurman, Anwar Anwar, Muhammad Ichwan Musa (2023) yang menganalisis mengenai pengambilan keputusan investasi saham menggunakan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) pada perusahaan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode Tahun 2020-2022.

Niar Berlian, Nindi Vaulia Puspita, Kartika Yuliari (2020) yang menganalisis mengenai analisis fundamental dan nilai saham dengan metode *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dalam keputusan investasi terhadap perusahaan semen yang terdaftar di BEI periode 2016-2018.

Iriana Kusuma Dewi, Vidya Amalia Rismanty, Ading Sunarto (2021) yang menganalisis investasi saham dengan menggunakan PER dan PBV pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2019.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Keputusan Investasi Berdasarkan Nilai Harga Saham dengan menggunakan Metode *Price Book Value* (PBV) Dan Metode *Price Earning Ratio* (PER) PT Wismilak Inti Makmur Tbk Pada Periode 2019 – 2023”**

B. Rumusan Masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis mencoba untuk menyajikan dan menjelaskan dalam peneitian ini Analisa keputusan investasi berdasarkan nilai saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk memakai pendekatan *Price Book Value* (PBV) dan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), sebagai berikut rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Nilai Harga Saham emiten PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan pendekatan *Price Book Value* (PBV) selama periode 2019-2023 ?
2. Bagaimanakah Nilai Harga Saham emiten PT Wismilak Inti Makmur Tbk dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) selama periode 2019-2023 ?
3. Bagaimanakah pengambilan keputusan investasi berdasarkan hasil perhitungan *Price Book Value* (PBV) dan metode *Price Earning Ratio* (PER) ?
4. Bagaimanakah analisis hasil dari *Average*/rata-rata industri sub sektor rokok dengan pendekatan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) periode 2019-2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Nilai Harga Saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk apakah saham (*fairvalued*, *undervalued*, atau *undervalued*) jika menggunakan pendekatan *Price Book Value* (PBV) selama periode 2019-2023.

2. Untuk menganalisis Nilai Harga Saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk apakah saham (*fairvalued*, *undervalued*, atau *undervalued*) jika menggunakan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) selama periode 2019-2023.
3. Untuk Menganalisis pengambilan keputusan investasi (menahan, menjual, atau membeli saham) berdasarkan hasil perhitungan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) selama periode 2019-2023.
4. Untuk menganalisis hasil dari perhitungan *Average*/rata-rata industri sub sektor rokok dengan pendekatan *Price Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER) periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut :

1. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini akan menjadi kontribusi berharga bagi dunia akademik dalam memperkaya pengetahuan dan pemahaman terkait dengan penggunaan metode *Price Book Value* (PBV) dan metode *Price Earning Ratio* (PER) dalam penilaian harga saham emiten PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Melalui penelitian ini, dapat mengembangkan kompetensi dalam analisis keuangan dan strategi investasi, serta mendapatkan wawasan mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai harga saham. Serta penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang ingin meningkatkan keterampilan analitis terhadap harga saham.

2. Bagi calon investor

Bagi calon investor, penelitian ini memberikan manfaat langsung dengan menyediakan panduan yang lebih jelas dalam mengambil keputusan investasi, terutama terkait dengan saham PT Wismilak Inti Makmur Tbk. Analisis nilai harga saham menggunakan pendekatan *Price Book Value* dan Metode *Price Earning Ratio* dapat menjadi alat yang lebih terpercaya untuk memahami nilai harga saham, sehingga investor bisa mengambil keputusan investasi dengan akurat dan berpotensi menguntungkan.

3. Bagi masyarakat umum

Hasil dari penelitian diharapkan bisa dimanfaatkan menjadi bahan referensi dan menambah pemahaman masyarakat umum dalam memilih keputusan berinvestasi pada perusahaan – perusahaan sub sektor industri rokok.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti lain dapat memanfaatkan temuan dan metodologi penelitian ini sebagai referensi dan dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang penilaian harga saham, terutama pada industri rokok. Penelitian bisa memberikan peluang agar penelitian oleh peneliti selanjutnya dapat menyampaikan pengetahuan atau informasi lebih mendalam mengenai pengaruh dan pergerakan nilai harga saham pada konteks industri tertentu.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan agar dapat menyampaikan gambaran secara singkat dan jelas tentang penulisan, maka disusunnya sistematika pembahasan ini agar dapat menjelaskan materi atau bahan yang akan disampaikan dalam setiap BAB. Pembagian materi-materi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan pentingnya topik penelitian, diikuti oleh rumusan masalah yang merinci pertanyaan pada penelitian. Serta Tujuan penelitian dijabarkan untuk memberikan gambaran hasil yang diinginkan dan manfaat penelitian baik dengan teoritis maupun praktis. Sistematika penulisan menguraikan bagaimana penelitian ini akan disusun, memberikan gambaran singkat tentang isi setiap bab atau bagian dalam penelitian, termasuk pendekatan pada Bab II.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II Landasan teori mencakup pemahaman mendalam tentang konsep-konsep yang mendukung penelitian, sementara penelitian terkait memberikan wawasan mengenai temuan-temuan sebelumnya dan potensi kontribusi penelitian ini terhadap pemahaman yang lebih baik atau solusi terhadap masalah yang diidentifikasi. Dengan merinci landasan teori dan mengintegrasikannya dengan penelitian terkait, bab ini bertujuan

memberikan dasar yang kuat untuk perumusan konsep dan kerangka analisis yang akan diterapkan pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan informasi tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan metode penelitian yang akan diterapkan, khususnya dalam konteks analisis nilai saham dengan Pendekatan *Price Book Value* (PBV) dan Pendekatan *Price Earning Ratio* (PER), subyek penelitian untuk penelitian, Objek, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik Analisa *Price Book Value* (PBV) dan metode *Price Earning Ratio* (PER).

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan gambaran umum objek penelitian, yaitu Penilaian Harga Saham dengan pendekatan *Price Book Value* (PBV) dan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER). Terdapat deskripsi data yang mencakup perhitungan Penilaian Harga Saham dengan metode PBV dan metode PER, menjadi inti analisis pada penelitian ini. Selanjutnya, tahapannya diuraikan dengan rinci, menggambarkan proses analisis perbandingan Penilaian Harga Saham berdasarkan metode PBV, metode *Price Earning Ratio* (PER) yang mencakup kategori overvalue, fair value, atau undervalue. Penjelasan mendalam ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap langkah-langkah dan pertimbangan yang mendasari penilaian harga saham

dalam kerangka metode PBV yang diterapkan dan metode *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V menjelaskan kesimpulan yang dapat diambil dan hasil dari penelitian yang telah didapat pada penjelasan dan pembahasan bab sebelumnya dan dipaparkan. Serta sejumlah saran yang dapat diambil dari kesimpulan, merangkum rekomendasi yang dapat meningkatkan kualitas serta relevansi penelitian.